

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menyajikan beberapa hasil penelitian dan membahas tentang “Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk Di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”. Hasil analisis dari penelitian yang telah dijalankan beserta penjelasannya, adapun data yang dibutuhkan terkumpul secara lengkap dan langkah berikutnya ialah melakukan pengolahan data tersebut untuk memastikan bahwa data yg terkumpul atau yang terhimpun bersifat deskriptif. Dari data yang telah dianalisis diatur dengan sistematis dalam laporan penelitian dan juga dari laporan ini akan mencakup semua tahapan-tahapan yang dikerjakan sepanjang proses penelitian, termasuk juga fase persiapan dan pelaksanaan peneliti.

4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak dan Geografi Desa Pasarbatang Brebes

Desa Pasarbatang yang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Secara astronomi Desa Pasarbatang terletak pada $6^{\circ}49'54,52''$ LS - $6^{\circ}51'55,51''$ dan $109^{\circ}1'14,42''$ BT - $109^{\circ}3'3,21''$ BT. Desa Pasarbatang berada disebelah utara sekitar 2 km dari pusat kota Brebes. Secara geografis letak Desa Pasarbatang yaitu berbatasan dengan: sebelah Utara: Desa Sigambir dan Desa Kedunguter, sebelah Timur: Kelurahan Brebes, sebelah Selatan: Desa Limbangan Kulon, dan sebelah Barat: Sungai Pemali dan Desa Tengki. Dari jumlah remajanya di umur 10 tahun sampai 24 tahun yang ada di Desa Pasarbatang ialah kisaran sejumlah 473.314 jiwa.

4.1.2 Sejarah Desa Pasarbatang Brebes

Sejarah Pasarbatang pada zaman dahulu di daerah Brebes termasuk wilayah jajahan Belanda. Suatu hari seorang pemimpin penduduk dari daerah Sawojajar berusaha untuk menyulut semangat rakyat untuk melawan penjajah tersebut, kemudian rakyat tersebut pun berbondog bondong menuju markas para penjajah tersebut, sesampainya di daerah pemali dekat Pendopo Brebes. Rombongan rakyat Sawojajar tersebut bertemu dengan rombongan rakyat lain dari daerah yang sekarang bernama Kauman yang di pimpin oleh seorang tokoh agama atau kyai. Tidak lama kemudian mereka sampai tempat tujuan dan peperangan pun terjadi, para rombongan berperang gagah tangguh, dengan alat seadanya meskipun dengan alat bambu runcing dan parang tajam yang sederhana mereka dapat melumpuhkan sebagai pasukan mereka menebas kepala penjajah tanpa ampun dan menusuk seruncing bambu agar menancap di tubuh para penjajah hingga mati perlahan. Setelah melakukan perlawanan sebagian besar penjajah hampir kalah, Belanda pun meminta bantuan kepada para pasukan terdekat di beberapa daerah untuk bergabung dan membawa senapan mesin. Disinilah para pahlawan kita kualahan mundur mencari perlindungan dan banyak para rakyat yang mati karena senjata penjajah tersebut. Dan para pejuang yang masih hidup itu berlari kearah Utara yang kebetulan sebagian daerah tersebut bekas hutan yang dijadikan tanah lapak yang luas dan masih sedikit orang yang menetap disana. Sebagian bersembunyi, sebagian lagi menjaga daerah belakang, depan, dan samping. Tetapi bagaimanapun tenaga para pejuang tiada berdaya karena kekurangan stok makanan dan kurangnya istirahat. Akhirnya pun sebagian dari yang tersisa tertangkap dan dibunuh dengan sadisnya, kekalahan

para pejuang pun tidak terrelakan lagi, banyak mayat manusia yang bergeletakan di sana sini. Pada akhirnya daerah yang penuh mayat manusia tersebut banyak sekali tergeletak seperti pasar mayat, lambat taun daerah tersebut di penuh penduduk dan mereka menyebut daerah tersebut dengan “Pasar Batang” yang artinya “Pasar” yang berarti tempat ramai, sedangkan “Batang” berarti bangkai atau mayat.

4.1.3 Visi dan Misi Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

VISI

1. “Menuju Brebes Unggul, Sejahtera dan Berkeadilan”

MISI

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, cerdas, sehat dan berdaya saing tinggi berbasis pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa melalui pendidikan dan kesehatan.
- 2) Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur dan pengembangan wilayah sesuai rencana tata ruang dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam, lingkungan hidup dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan pengembangan pertanian, ekonomi kerakyatan dengan memperkuat inovasi daerah dan investasi guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berbasis kearifan lokal.
- 4) Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah daerah yang profesional, efektif dan efisien serta menciptakan stabilitas keamanan dan ketertiban daerah.

- 5) Memantapkan tata kelola pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa menjadi desa yang maju dan mandiri.
- 6) Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender serta pemenuhan hak anak dalam partisipasi pembangunan dan mewujudkan perlindungan sosial.



Gambar A Peta Desa



Gambar B Peta Desa

4.2 Setting Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan dua responden dengan inisial yaitu Remaja BD dan EG yang berada di Wilayah Desa Pasarbata Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang merupakan Remaja Punk dengan perilaku yang menyimpang. Penelitian ini dilakukan karena terdapat fenomena remaja punk yang berperilaku menyimpang seperti minuman beralkohol, penyalagunaan obat terlarang yang terjadi di Wilayah Desa Pasarbata Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini terdapat 2 responden utama yaitu BD dan EG yang merupakan remaja punk dengan permasalahan perilaku yang menyimpang.

Awalnya peneliti mendapatkan informasi mengenai remaja punk dan berperilaku yang menyimpang dari ke dua responden tersebut, yaitu pelaku itu sendiri menceritakan secara langsung. Responden menceritakan tindakan yang

dilakukan secara jujur pada peneliti, kemudian untuk mengkonfirmasi lebih lanjut apakah responden benar-benar melakukan tindakan tersebut, peneliti bertanya lebih mendalam mengenai tindakan nya tersebut apa saja yang telah dilakukan dan alasannya. Seiring berjalannya waktu ternyata bukan hanya minum-minuman alkohol, memakai obat-obatan tetapi juga sering melakukan Tindakan kriminal yang melanggar norma yang berlaku.

Dari kedua responden tersebut, BD dan EG dengan sukarela menceritakan tindakan diri sendiri yang telah ia lakukan secara sadar. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat topik dan judul mengenai permasalahan pada penelitian ini karena melihat masih banyak masalah-masalah pada remaja punk dengan minum alkohol, memakai obat-obatan, melakukan tindakan kriminal serta permasalahan yang serupa lainnya yang terjadi di lingkungan sekitar tanpa ada perhatian dari orang-orang di sekitar pelaku. Setelah peneliti mengkonfirmasi mengenai kebenaran dari tindakan yang telah dilakukan dari kedua responden tersebut, kemudian peneliti mencoba menggali lebih dalam lagi kasus tersebut. Tidak hanya observasi, tindakan yang dilakukan untuk menggali data yang lebih dalam yaitu dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan atau pelaku itu sendiri secara langsung. Berikut deskriptif mengenai informan dan setting penelitian:

4.2.1 Langkah Penelitian

Sebelum memulai penelitian, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan. Persiapan ini mencakup pembuatan rencana kegiatan penelitian yang mencakup pelaksanaan pengamatan serta interaksi dialog dengan responden, penulisan draf

observasi, serta memastikan ketersediaan alat gambar untuk pencatatan visual dan wawancara responden.

4.2.2 Profil Sumber Data

a. Sumber data primer (data responden)

- Nama : BD (responden 1), Alamat : Desa Pasarbatang Kec. Brebes Kab. Brebes, Rt/Rw 03/01, Umur : 23 tahun, Agama : Islam , Status : Belum kawin

- Nama : EG (responden 2), Alamat : Desa Pasarbatang Kec. Brebes Kab. Brebes, Rt/Rw 04/01, Umur : 24 tahun, Agama : Islam , Status : Belum kawin

b. Sumber data sekunder

- Nama : PP (Teman satu tongkrongan BD dan EG), Alamat : Desa Pasarbatang Kec. Brebes Kab. Brebes, Rt/Rw 05/01, Umur : 23 tahun, Agama : Islam , Status : Belum kawin

- Nama : M (Kaka kandung BD), Alamat : Desa Pasarbatang Kec. Brebes Kab. Brebes, Rt/Rw 03/01, Umur : 28 tahun, Agama : Islam , Jenis kelamin : Laki-laki Status : Menikah

- Nama : YN (Kaka kandung EG), Alamat : Desa Pasarbatang Kec. Brebes Kab. Brebes, Rt/Rw 08/02, Dusun Kropak, Umur : 27 tahun, Agama : Islam, Jenis kelamin : Laki-laki, Status : Belum Kawin

4.2.3 Analisis Data Kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sehingga peneliti mengambil data yang diperoleh ketika di lapangan berupa informasi-informasi yang ada kemudian diolah menggunakan analisis kualitatif, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Pra Lapangan

Analisis pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian. Setelah mendapatkan data responden yang sesuai dengan peneliti, peneliti mulai mencari tau bagaimana kondisi topik atau permasalahan yang ada di lapangan yaitu remaja punk yang terlibat dalam perilaku menyimpang seperti minum-minuman beralkohol, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam tindakan kriminal khususnya yang ada pada Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Peneliti mulai mencari tahu bagaimana kondisi permasalahan tersebut bisa terjadi. Dalam hal ini, peneliti mulai mendapatkan informasi mengenai permasalahan tersebut dari pelaku itu sendiri yang berinisial BD dan EG yang dimana faktor terjadinya karena BD awalnya subjek mengatakan penyebab kondisi saya terjun ke dunia punk yakni BD mengalami banyak faktor masalah dari segi orang tua kurangnya perhatian atau kepedulian terhadap BD, dengan segala permasalahan yang melatarbelakangi BD, BD pada akhirnya cenderung membuat sebuah cita rasa yang dirasa cocok bagi jiwa mudanya yang dapat melampiaskan amarahnya dalam bentuk ekspresi yang dimiliki sebagai proses untuk menemukan jati diri. Selain itu juga bebas tanpa adanya aturan apapun, BD pun mengetahui dalam dunia punk itu bebas dan menyebabkan BD pun

suka minum-minuman beralkohol, obat-obatan terlarang serta melakukan keributan atau berbuat keonaran. Begitu juga dengan responden EG awal responden EG terjun ke dunia punk dahulu kalo setiap nongkrong distasiun Brebes didekat stasiun ada toko disitulah EG nongkrong-nongkrong sama temannya serta melihat ada anak punk yang telinganya berlobang besar badan penuh tato, disitulah responden EG tertarik melihat katanya keren juga yah kalo saya seperti itu ucap EG. Di sisi lain kurangnya kepedulian orang tua dan pendidikanpun minim, dari situlah akhirnya EG terjun ke dunia punk dan sampe sekarang malah lebih lebar lobang telinganya serta tatonya lebih banyak dari anak punk yang menginspirasi EG. Selain itu juga ya sama kaya responden BD selalu minum alkohol, obat-obatan serta selalu bikin onar kalo sudah terpengaruh hal tersebut.

b. Analisis di Lapangan

Pada tahap analisis selanjutnya adalah tahap menganalisis di lapangan dengan melakukan sebuah pendekatan dengan informan utama yang ada dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat lainnya. Namun sebelum melakukan sebuah analisis di Lapangan, peneliti terlebih dahulu membuat jadwal kunjungan penelitian terdahulu.

Selama proses di Lapangan berlangsung, peneliti menganalisis permasalahan, langkah selanjutnya peneliti melakukan pendekatan pada responden BD, EG dan melakukan wawancara dengan responden tersebut

serta menggali informasi mengenai kasus yang dilakukan secara lebih dalam. Dalam penelitian ini, terjadi beberapa hambatan pada saat melakukan proses pengambilan data, tetapi peneliti akhirnya dapat menentukan jadwal penelitian secara tepat, tentunya dengan bantuan kerjasama dengan responden BD dan EG yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menyelesaikan proses pengambilan data dalam penelitian ini.

Langkah yang pertama dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian adalah mengamati bagaimana perilaku itu bisa terjadi dan bagaimana latar belakang dan kondisi sosial di sekeliling responden dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses pengamatan atau observasi terlebih dahulu sebelum dilakukannya proses wawancara. Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana tindakan tersebut bisa terjadi, bagaimana kondisi keluarga responden BD dan EG, bagaimana kondisi lingkungan sosial responden utama, faktor apa yang menyebabkan responden melakukan tindakan menyimpang dan dampak apa yang terjadi. Setelah proses observasi, langkah selanjutnya dalam proses penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara pada responden.

Pertanyaan wawancara berkaitan dengan perilaku menyimpang yang dialami pada remaja punk dan terlibat dalam tindakan kriminal, minum-minuman beralkohol dan menggunakan obat-obatan terlarang tersebut bisa terjadi yang dilakukan oleh informan utama dalam penelitian ini mengenai bagaimana latar belakang keluarga dan lingkungan sosial, faktor-faktor apa saja yang memicu terjadinya perilaku menyimpang dan apa dampak yang dirasakan. Proses wawancara pada responden dilakukan empat kali pertemuan.

c. Analisis Setelah di Lapangan

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut.

Peneliti dapat melakukan analisis data secara langsung dan bersama dengan proses pengumpulan data. Peneliti dapat melakukan analisis data yang diperoleh melalui proses observasi atau pengamatan dan proses wawancara berlangsung.

Latar belakang keluarga dan lingkungan sosial BD dan EG yaitu terdapat lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang kacau, memang hubungan dalam keluarga kurang terjalin dengan baik, antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya kurang terjalin komunikasi yang intens sehingga anggota keluarga yang lain tidak mengetahui BD, EG terjun ke dunia punk dan berperilaku menyimpang sampai ketergantungan minum-minuman alkohol, memakai obat-obatan terlarang serta melakukan tindakan kriminal. Dalam lingkungan sosial juga mendukung untuk terjun ke dunia punk.

4.3 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, yang berjudul tentang Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk Di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. terdapat situasi permasalahan dimana beberapat remaja punk melakukan atau terlibat dalam perilaku kriminal yang melanggar norma atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sekitar. Peneliti akan berfokus pada 2 remaja yang melakukan perbuatan yang melanggar norma yang berlaku seperti berbuat onar, minum-minuman beralkohol, obat-obatan terlarang serta perilaku menyimpang. Tujuan pada penelitian ini (a) mendeskripsikan penyebab kondisi perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang sebelum dilakukannya Layanan Konseling Individu, (b) mengetahui kondisi perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang sesudah melakukan Layanan Konseling Individu, (c) mengetahui Layanan Konseling Individu dalam merubah perilaku remaja punk.

Data yang diperlukan dalam peneliti yakni data diri 2 responden yang terjerumus dalam dunia punk. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada responden secara langsung dengan mendatangi rumah narasumber (responden). Tetapi tidak hanya 2 responden saja, peneliti perlu memperoleh data dari orang-orang sekitar yang mengetahui keseharian responden seperti keluarga responden dan teman lingkungan sekitar serponden sehingga data yang data yang didapatkan dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

4.3.1 Hasil penelitian penyebab kondisi perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang sebelum dilakukannya Layanan Konseling Individu

Bedasarkan penelitian yang saya lakukan dan temuan dilapangan terdapat beberapa penyebab kondisi perilaku menyimpang terhadap responden BD :

1. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap responden BD, pada akhirnya perilaku responden menyimpang dan terjun ke dunia punk.
2. Lingkungan pergaulan yang salah juga menyebabkan perilaku responden menyimpang, Pergaulan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan dan sosialisasi remaja dalam mencari jati diri, mereka menganggap gaya anak punk adalah hal yang keren.
3. keinginan responden sendiri terjun ke dunia punk karena merasa nyaman berada di circle punk, pertemanan anak punk terkenal solid, setia kawan dan saling tolong-menolong dalam bertahan hidup di jalanan.

Sedangkan responden EG menyatakan mengenai penyebab kondisi perilaku menyimpang, ada kesamaan dengan perilaku menyimpang terhadap BD yaitu :

1. Kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap responden EG, pada akhirnya perilaku responden menyimpang dan terjun ke dunia punk.
2. Lingkungan pergaulan yang salah juga menyebabkan perilaku responden menyimpang seperti minum-minum alkohol, menggunakan obat-obatan dan melakukan tindakan kriminal.
3. Kurangnya pendidikan membuat perilaku responden menyimpang.

a. Responden 1 (BD)

Nama : BD

Alamat : Pasarbatang Brebes

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 23 tahun

Agama : Islam

Data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada responden BD yang merupakan remaja punk, awalnya responden mengatakan penyebab kondisi saya terjun ke dunia punk yakni BD mengalami banyak masalah dari segi orang tua kurangnya perhatian atau kepedulian terhadap BD, dari segi pendidikan pun minim dan dengan segala permasalahan yang melatarbelakangi BD, BD pada akhirnya seringkali terlihat cenderung untuk meluapkan perilaku emosional tanpa terkendali, yang menjadi wujud dari upaya mereka untuk menemukan cara ekspresi yang sesuai guna melampiaskan amarah. Hal ini mencerminkan proses yang dalam, dimana individu sedang menjelajahi dan menggali makna diri mereka sendiri, melalui pengalaman emosional yang mendalam dan ekspresi yang terasa paling alami bagi responden. Selain itu juga bebas tanpa adanya aturan apapun, BD pun mengetahui dalam dunia punk itu bebas dan menyebabkan BD pun suka minum-minuman beralkohol, obat-obatan terlarang serta melakukan keributan atau berbuat keonaran.

PP adalah teman satu tongkrongan dengan BD, beliau mengungkapkan bahwasanya BD memutuskan terjun ke dunia punk atas kemauan dirinya sendiri dan juga ingin memperbanyak teman diluaran sana, ketika lagi meminum alkohol dan obat-obatan serta bermain gitar hinggal larut malam sampai tidak ingat waktu berada dunia milik mereka ucap PP.

M merupakan kakak kandung BD, menurutnya BD memang anak yang agak keras kepala, susah diatur sesekali ada yang mengusik pasti di buat ribut sama si BD. M membebaskan adiknya untuk bergaul sama siapa aja karena dirasa sudah

cukup umur untuk membedakan mana positif mana yang negatif dan juga baik itu menguntungkan ataupun merugikan kepada dirinya sendiri.

b. Responden 2 (EG)

Nama : EG

Alamat : Pasarbatang Brebes

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 24 tahun

Agama : Islam

Data yang sudah didapatkan dari observasi serta wawancara secara langsung kepada responden EG yang merupakan remaja punk, dari awal responden EG terjun ke dunia punk dahulu kalo setiap nongkrong distasiun Brebes didekat stasiun ada toko disitulah EG nongkrong-nongkrong sama temannya serta melihat ada anak punk yang telinganya berlobang besar badan penuh tato, disitulah responden EG tertarik melihat katanya keren juga yah kalo saya seperti itu ucap EG. Dari situlah akhirnya EG terjun ke dunia punk dan sampe sekarang malah lebih lebar lobang telinganya serta tatonya lebih banyak dari anak punk yang menginspirasi EG. Selain itu juga ya sama kaya responden BD selalu minum alkohol, obat-obatan serta selalu bikin onar kalo sudah terpengaruh hal tersebut.

YN adalah kakak kandung dari EG, beliau dahulu sempat menasehati dan melarang bergaul dengan hal-hal seperti itu tetapi emang responden EG bandel dan nakal tetap aja melakukan apa yang dia mau apa yang di penginin dan juga lama-lama reponden YN cape untuk menasehatinya lagi.

PM merupakan teman satu tongkrongan EG yang selalu kemana-mana bersama EG disaat juga lagi minum-minuman alkohol dan bermain gitar, EG

emang berperilaku susah untuk dinasehati mudah juga terpancing emosinya ketika habis minumalkohol dan juga susah untuk mengontrol dirinya sendiri.

4.3.2 Hasil penelitian kondisi perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang sesudah dilakukan Layanan Konseling Individu

Bedasarkan penelitian yang saya lakukan dan temuan dilapangan terdapat perubahan perilaku setelah dilakukan Layanan Konsling Individu remaja punk tersebut lebih sering melakukan hal positif seperti responden BD :

1. Responden mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan munculnya perilaku positif dalam bermasyarakat.
2. Responden lebih aktif mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat dan responden yang sebelumnya jauh dari agama, sekarang menjadi lebih rajin beribadah.
3. Responden berhenti dengan perilaku menyimpang seperti minum-minuman alkohol, memakai obat-obatan dan juga tidak lagi berbuat dalam perilaku kriminal.

Sedangkan responden EG menyatakan perubahan perilaku setelah dilakukan Layanan Konsling Individu remaja punk tersebut lebih sering melakukan hal positif :

1. Responden mulai bersosial terhadap masyarakat dan melakukan kegiatan-kegiatan positif.
2. Menjauhi dari sikap negatif atau berperilaku menyimpang yang melanggar norma-norma yang berlaku seperti tidakan kriminal, berbuat onar, minum-minuman alkohol serta berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang.
3. Responden yang tadinya jauh dari agama sekarang lebih rajin beribadah dan lebih bisa dengan mengontrol diri dari emosinya.

a. Responden 1 (BD)

Nama : BD

Alamat : Pasarbatang Brebes

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 23 tahun

Agama : Islam

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebanyak 4 kali pertemuan dengan melakukan Layanan Konseling Individu terhadap 2 responden, yang dilakukan pada tempat yang berbeda dengan media yang sama yaitu memotivasi responden terkait menjadi anak punk yang berperilaku menyimpang untuk bisa menguatkan niat kelaer dari dunia punk. Maka dalam hal ini peneliti dapat melaporkan hasil penelitian selama dilapangan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan selama penelitian dengan responden yang terjun ke dalam dunia punk, peneliti dapat menyimpulkan terhadap kondisi utama perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang. Apapun yang dilalui semua memerlukan proses seperti responden BD dari mulai berperilaku menyimpang atau melanggar norma norma yang berlaku.

Proses perubahan perilaku merupakan hal yang dilalui tiap individu punk, karena melalui proses mereka dapat menemukan jati diri mereka. Setiap proses dan kondisi terhadap responden BD dan EG tentunya berbeda-beda berdasarkan pengalaman serta keinginan untuk mencoba yang dirasakan oleh tiap individu. Karena semakin banyak keinginan untuk mencoba hal baru maka tiap proses pun bisa terlewati berdasarkan pengalaman yang ditempuh hari hasil mereka mencoba hal baru tersebut. Hal ini tergambar dari hasil pengamatan dan wawancara dengan responden BD berikut :

d. Pertemuan pertama

1. Responden 1 (BD)

Pada tanggal 23 April 2024 hari selasa, pertemuan pertama dirumah responden pada pukul 22.00 WIB. Pada saat itu, peneliti berfokus pada menciptakan relasi yang akrab dan saling menerima, karena hal ini dianggap penting untuk memotivasi yang efektif. Peneliti juga menganggap penting untuk melakukan wawancara dengan responden, di mana mereka meyakinkan responden bahwa cerita tentang dunia batinnya, pikiran, perasaan, dan tindakannya akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan dibocorkan kepada orang lain atau keluarganya. Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperkuat hubungan dengan responden adalah dengan menjadi lebih terbuka, misalnya dengan mengajak responden ngopi sambil bermain gitar atau merokok, dll. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana santai dan akrab, sehingga hubungan dengan responden bisa menjadi lebih dekat.

“Silahkan main kesini aja mas ke rumah njoy aja soalnya jam jam segini juga sepi di rumah, oya sekalian nitip bawain kopi mas kalo ngga ya sekalian rokoknya wkwkwk”

b. Responden 2 (EG)

Nama : EG

Alamat : Pasarbatang Brebes

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 24 tahun

Agama : Islam

2. Responden 2 (EG)

Dilaksanakan pada tanggal 2 Mei hari kamis di rumah responden 1 (BD) pukul 23.30 WIB awal mula peneliti membina hubungan yang akrab, saling

menghargai, dan saling memahami pada saat mewawancarai sebagai hal yang sangat penting guna berlangsungnya memotivasi yang efektif. Dan peneliti meyakinkan responden untuk berbicara tentang interior dirinya, pemikiran, emosi, serta tindakan, tanpa kekhawatiran akan pengungkapan identitas kepada pihak lain. Peneliti mulai mendekati diri pada responden seperti menawari rokok sambil berlangsungnya wawancara. Responden mengizinkan untuk melakukan wawancara di rumah BD karena menurutnya lebih enak untuk ngobrol.

“Iya disini aja mas di rumah BD lebih tenang lebih nikmat juga buat ngopi sambil ngobrol dan mumpung sepi juga mas rumahnya”

a. Responden 1 (BD)

Nama : BD

Alamat : Pasarbatang Brebes

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 23 tahun

Agama : Islam

e. Pertemuan Kedua

1. Responden 1 (BD)

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 11 Mei hari Sabtu di rumah responden pukul 20.40 WIB, yaitu dengan memulai untuk dilakukannya proses memotivasi responden tentang kondisi dan perilaku yang disebabkan menjadi terjun ke dunia punk, dan proses memotivasi yang pertama dilakukan yaitu dengan menanyakan responden terkait keinginan, dan kebutuhannya. Alasan responden memilih menjadi anak punk karena ingin menemukan jati diri dengan terjun ke dunia punk dan membanyak teman-teman diluar sana, dimana untuk mencari kesenangan dengan minum alkohol, menggunakan obat-obatan terlarang diiringi

dengan bermain gitar bersama teman-temannya dan pada akhirnya karena terpengaruh alkohol dan barang obat itu timbulah perilaku negative serta melakukan perilaku yang menyimpang dan melanggar norma yang berlaku.

“Yaa namanya anak muda yah mas masa-masa remaja dimana masa mencari jati diri haus dengan hiburan, kesenangan mau apa lagi coba, apa lagi gini rumah sepi orang tua jualan berangkat sore hingga jam 00.00 lebih pulangnya, bingung juga kan dirumah mau ngapain akhirnya juga ngajak temen-temen buat pete-pete (iuaran) buat beli minuman beralkohol, memakai obat-obatan, bermain gitar hingga larut malam. Apa lagi dengan keadaan minum dan memakai obat-obatan gini mas pasti dari perilaku, omongan cara bahasa ngelantur ngga jelas asal ceplis ceplos, hawa emosi ngga bisa ke control dengan mudah. Dengan keadaan saya gini badan penuh tato, kalo habis minum juga pasti pengennya pergi cari angin, disitulah timbul masalah baru kaya berbuat onar sana orang lain, bikin gaduh dengan masyarakat akhirnya sampai sekarang juga kaya gini terus, sebenarnya gimana ya mas kaya saya juga butuh teman buat sharing-sharing gini biar bisa menguatkan niat saya untuk berhenti dari dunia punk dengan kondisi perilaku saya seperti sekarang tapi disisi lain lingkungan ku mendukung juga buat kembali lagi ke dunia punk, ya itu tadi contohnya setiap udah ada niat untuk berhenti dengan hal-hal seperti itu pasti yang namanya teman ngajakin minum alkohol, memakai obat-obatan pada akhirnya kembali lagi nggak ke kontrol diri timbul lagi perbuatan menyimpang dan melanggar norma-norma yang berlaku”

b. Responden 2 (EG)

Nama : EG
 Alamat : Pasarbatang Brebes
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 24 tahun
 Agama : Islam

Responden 2 (EG)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 hari rabu di tempat tongkrongan responden pukul 15.10 WIB, dengan melakukan wawancara secara mendalam terkait proses yang pertama dilakukan dengan menanyakan responden terkait keinginan dan terjun ke dunia punk. Alasan responden memilih

menjadi anak punk dan terjun ke dunia punk, pada saat itu karena sering nongkrong sama teman yang bertato, telinga bolong lebar dan berpakaian kaya pada umumnya anak punk (urakan) menjadikan ciri khas keren tersendiri serta kesana kemari tak luput jauh dari minum alkohol bahkan hampir setiap hari saya minum-minuman beralkohol begitu juga saya tertarik dengan menjadi anak punk karena menurut responden itu keren badan tatoan, telinga di tindik (berlubang besar) menjadikan responden malah melebihi dari teman punk yang lain lubang telinga melebihi dari yang lain jauh lebih besar hingga sampai sekarang.

“Ya pertama dulu diajak teman mas, suruh ikut dia. Bilangnya sih ngopi-ngopi mas ternyata ngopi e di tongkrongan dekat stasiun Brebes dan ketika nongkrong saya melihat ada anak punk yang badannya penuh dengan tato, telinganya berlubng (tindik) saya pun tertarik karena menurut saya itu keren, sampai akhirnya saya pun tertarik buat seperti itu. Setiap nongkrong pasti ada yang namanya minuman alkohol dari situlah dengan banyaknya teman akhirnya sayapun ikut terjun ke dunia punk karena menurut saya pribadi itu keren mas”

a. Responden 1 (BD)

Nama : BD

Alamat : Pasarbatang Brebes

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 23 tahun

Agama : Islam

f. Pertemuan ketiga

1. Rerponden 1 (BD)

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 19 Mei 2024 hari minggu di rumah responden pukul 20.30 WIB. Setelah responden sudah menceritakan apa yang diinginkan dan dibutuhkannya, langkah selanjutnya memotivasi remaja dengan menggunakan role model untuk menggambarkan kondisi perilaku yang

bisa terjadi terhadap responden bahwa tetangga responden sendiri pun ada yang sudah meninggal karena selalu meminum alkohol, mengkonsumsi obat-obatan terlarang sampai OD (over dosis) serta melakukan perilaku menyimpang pada akhirnya terkena penyakit asam lambung karena seringnya minum alkohol yang berlebihan dan memakai obat-obatan bahkan sampai terkena liver. Begitu juga menanyakan tentang apa yang sekarang responden kerjakan serta kearah manakah perilaku yang responden pilih sekarang untuk masa depannya (*Doing and Direction*).

Responden menyadari bahwa menjadi anak punk, terjun ke dunia, dan berperilaku buruk bahkan melakukan penyimpangan yang melanggar norma-norma yang berlaku itu salah. Karena menjadi anak punk juga membuat masa depan susah karena badan yang penuh tato, telinga berlubang dan untuk mencari pekerjaan atau uangpun susah sehingga dari segi ekonomipun surut serta bisa dengan mudah sakit karena setiap hari berperilaku seperti itu. Dan responden menyadari jika masyarakat terdekat mengetahui perilaku perbuatannya akan membuat stigma negatif dan selalu dipandang buruk oleh masyarakat sekitar. Menurut responden untuk mengimbangi antara dosa dan pahala, responden melakukannya dengan beribadah. Untuk masa depannya responden berfikir agar bisa keluar dari lingkungan yang negatif dengan cara dari diri pribadi harus meyakini untuk berubah, mengenal orang baru dan dilingkungan yang baru meninggalkan teman-teman lamanya, serta responden ingin kembali membantu orang tuanya berjualan guna dapat memperbaiki ekonomi keluarganya.

Seiring berjalannya wawancara, peneliti meminta responden untuk mendeskripsikan yang sebenarnya terjadi pada hidup responden secara rinci, perilaku responden tentang pandangan menjadi anak punk adalah hak nya karena

bisa kapan saja melakukan perilaku menyimpang dan kapan saja berhenti. Dari informasi yang telah didapatkan secara spesifik, teliti, dan unik seperti itu memberi tingkat pemahaman yang mendalam bagi responden terutama kesadaran mengenai apa yang sudah ia lakukan.

Peneliti melakukan layanan konseling individu dengan memotivasi responden terkait kondisi perilaku yang dirasakan responden selama menjadi anak punk bisa lebih menguatkan niat responden keluar dari dunia punk. Dalam tahap ini, responden diminta untuk secara mendalam mengevaluasi perilaku tertentu yang telah dilakukannya, seperti: Apa yang telah dijalankan responden selama ini bisa membantu atau justru malah menghindari tantangan dalam mencapai keinginannya, sambil memberikan motivasi positif untuk mengurangi bergaul dilingkungan yang negatif terlebih dahulu untuk menjauhkan dari minuman beralkohol, obat-obatan, perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma berlaku serta ketika diajak temannya minum alkohol dan mengkonsumsi obat-obatan bisa langsung pulang saja agar melatih dalam mengontrol dirinya sehingga tidak mendorong dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut menjadi dorongan terhadap responden walaupun berniat ingin keluar dari dunia punk akan tetapi ikatan pertemanan tetap terjalin, seiring berjalannya waktu pasti akan ada perubahan yang dirasakan jika itu terus dijalankan niat keluar dari perilaku menyimpang dan dunia punk.

“Saya sebenarnya sudah ada niat mas dari dulu buat berhenti dari dunia punk menjadi punk tapi ya sulit melakukan itu karna sudah menjadi kebiduan saya mas sudah melekat dan namanya juga masa remaja gini mas masih terombang ambing dalam pikirannya apalagi seperti lingkungan ya mendukung buat kesitu lagi menjadi punk yang berperilaku buruk, ya sejujurnya kaya saya butuh suport mas untuk menguatkan niat berhenti dari dunia punk, teman yang bisa diajak sharing biar dapet masukan yang positif ya temen yang bener-bener temen lah mas bukan hanya sekedar ngobrol tapi besoknya udah lupa ya saling suport gitu. Apalagi saat ini

dengan dagangannya orang tua saya lagi sepi ya yang namanya jualan ya mas tapi saya ya jadi kepikiran kasihan juga, untuk saat ini sih lagi mikirin buat ngebantu orang tua jualan nasi goreng ya menurutku itu juga peluang sih mas buat keluar dari temen-temen yang Toxic ya biar bisa berhenti dari dunia punk mas karna bagiku salah satu caranya ya seperti itu cari kenal dengan orang yang baru dan cari dilingkungan baru yang positif gimana jadinya mendukung saya ga kedunia punk lagi dan berperilaku buruk. Saya mensiasati dengan melakukan kewajiban saya sebagai seorang muslim lebih giat lagi sholatnya biar dosa dan pahala seimbang”

responden (BD) mengatakan lagi :

”Ya doanya yang baik-baik mas, ini juga kan masih ngejalanin ya namanya udah kejebur dikit-dikit kaya minum ya masih sih mas aku tapi kalo make udah ngga mas, selama belum keluar dari sini aku hatinya ya tetep walaupun udah gak masih aja karna temen-temen juga masih gitu mas kaya temen biasa minum bareng jadi ga percaya mas mereka kaya masa iya sih udah gak minum udah ngga make obat-obatan lagi, ya aku emang ngmong udah berhenti make gituan terus juga ya aku sih gak ngomong kalo udah gak minum tapi mengurangi jadi ya sebisa mungkin mereka menghargai keputusan aku untuk gak minum lagi gitu loh mas ya walaupun sedikit-sedikit sih menerima tapi ya masih tetep sih ditawarkan minum alkohol gitu. Nek sekarang sih memang udah gatau mas kaya hawa nya udah beda, makin kesini makin banyak yang suport juga karna kemaren juga kan aku kumpul sama temen-temen selain e masnya gitu loh ya banyak yang suport semisal aku berhenti gitu walaupun udah berhenti juga kan ngaruh ke diri aku sendiri buat kesehatan dan keuangan juga lebih hemat”

b. Responden 2 (EG)

Nama : EG

Alamat : Pasarbatang Brebes

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 24 tahun

Agama : Islam

2. Responden 2 (EG)

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024 di rumah responden pukul 20.15 WIB. Setelah responden sudah menceritakan apa yang diinginkan dan

dibutuhkannya, langkah selanjutnya memotivasi remaja dengan menggunakan *role model* untuk menggambarkan kondisi perilaku dan dampak kedepan yang bisa terjadi terhadap responden bahwa tetangga responden sendiri pun ada yang sudah meninggal karena selalu meminum alkohol, mengkonsumsi obat-obatan terlarang sampai OD (over dosis) serta melakukan perilaku menyimpang pada akhirnya terkena penyakit asam lambung karena seringnya minum alkohol yang berlebihan dan memakai obat-obatan bahkan sampai terkena liver. Begitu juga menanyakan tentang apa yang sekarang responden kerjakan serta kearah manakah perilaku yang responden pilih sekarang untuk masa depannya (*Doing and Direction*).

Responden kedua ini juga menyadari bahwa menjadi menjadi anak punk, terjun ke dunia, dan berperilaku buruk bahkan melakukan penyimpangan yang melanggar norma-norma yang berlaku itu salah. Dan dengan kondisi saya seperti ini badan tatoan, telinga dipersing (berlubang) dan dari tingkat pendidikan aja masih minim dari smp aja ngga selesai, untuk mencari pekerjaan aja susah sehingga dari ekonominya juga susah. Menjadi anak jalanan (punk) dari mulai keluarnya smp kelas 2 hingga sampai sekarang, selama menjadi anak punk ya gini-gini aja minum-minuman, memakai obat-obatan, bermain gitar sampai malam bahkan sampai pagi karena dipikirkannya hanya mencari kesenangan, kebebasan serta melakukan perilaku menyimpang seperti tawuran, ugal-ugalan di jalan dan tindakan kriminal lainnya. Tetapi terkadang responden sekilas memikirkan rasa ketakutan karena dengan kondisi saya seperti ini terus menerus mengkonsumsi minuman-minuman alkohol, memakai obat-obatan dengan mudah terkena penyakit komplikasi serta melakukan penyimpangan yang melanggar norma yang berlaku sehingga mudah juga terkena musibah. Untuk masa depannya responden bingung karena belum menemukan cara bagaimana bisa berhenti dari dunia punk

sedangkan dari lingkungan pertemanannya saja masih suka mengajak untuk minum, memakai obat-obatan dan responden pun masih menikmati dengan kesenagannya. Selama wawancara berlangsung, peneliti meminta responden untuk saling terbuka dan menceritakan yang sebenarnya terjadi dalam diri responden secara rinci, pandangan responden tentang menjadi anak punk dan selama terjun ke dunia punk ini mengungkapkan suatu hal yang menyenangkan karena bisa banyak teman diluar sana hidup bebas ngga ada aturan namun masih ada sedikit ketakutan terhadap penyakit dan resikomya karena melakukan perilaku menyimpang, minum-minuman beralkohol, dan memakai obat-obatan terlarang yang selalu ia pakai. Dalam hal ini peneliti dapat pemahaman yang spesifik apakah responden ada keiatan untuk berhenti dari dunia punk atau masih menikmati kesenangan terjun ke dunia punk serta responden pun dapat memahami secara mendalam apa yang dirasakan selama menjadi anak punk.

Peneliti melakukan layanan konseling individu dengan memotivasi responden terkait dampak yang dirasakan responden selama menjadi anak punk agar bisa lebih menguatkan niat responden keluar dari perilaku menyimpang dan dunia punk. Dalam tahap ini, responden diminta untuk secara mendalam mengevaluasi perilaku tertentu yang telah dilakukannya, seperti: Apa yang telah dijalankan responden selama ini bisa membantu atau justru malah menghindari tantangan dalam mencapai keinginannya, sambil memberikan motivasi positif untuk mengurangi bergaul dilingkungan yang negatif terlebih dahulu untuk menjauhkan dari minuman berakohol, memakai obat-obatan, melakukan tindakan kriminal serta ketika diajak temannya minum alkohol bisa langsung pulang saja dan kalo diajak memakai obat-obatan atau melakukan tindakan kriminal bisa menolak saja agar melatih dalam mengontrol dirinya

sehingga tidak mendorong lari keprilaku menyimpang dan menjadi terjun ke dunia punk lagi. Hal tersebut menjadi dorongan terhadap responden walaupun berniat ingin keluar dari dunia punk akan tetapi ikatan pertemanan tetap terjalin, seiring berjalannya waktu pasti akan ada perubahan yang dirasakan jika itu terus dijalankan niat keluar dari perilaku menyimpang dan dunia punk.

“Ya namanya manusia mas melakukan semacam itu perilaku seperti itu pasti ada pikiran buat berhenti mas, cuma terkadang kita buat berhenti itu sulit mas misalnya kaya temen-temen juga suka ngajak gitu apa ngajak minum-minum gitu kan ya kadang kita nya juga belum bisa buat nahan ya masih pingin menikmati masa muda lah mas, masa-masa dimana mencari jati diri mas. ya intinya karna lingkungan juga mas yang mempengaruhi kaya kita juga belum nemu gimana caranya biar bisa berhenti”

Responden EG mengungkapkan lagi :

“Gimana ya mas, namanya kita anak muda ya kadang yang kaya gitu-gitu itu ketika kita udah ngerasain seneng, kumpul bareng-bareng temen sampai minum-minuman, memakai obat-obatan sehingga dari badan ngga kekontrol, emosi ngga stabil dan juga kadang gak mikirin resikonya gitu. Apalagi kaka ku walaupun aku tau suka minum, suka ribut, suka melakukan tindakan kriminal gitu ya negur cuma negur biasa aja mas ga yang terlalu gimana-gimana jadi ya kaya ikute mendukung aku kearah itu dengan perilaku seperti itu lagi mas tapi kalo lagi sendiri, nyantai kita bisa kepikiran gitu mas semisal kaka nasehatin jangan keseringan minum-minuman sama obat-obatan gitu dan ngga usahlah cari-cari masalah keributan, tapi kalo kita sama temen lagi nongkrong gitu terus kepingin lagi kesitu kaya lupa dengan segalanya pengennya gas terus hehe”

a. Responden 1 (BD)

Nama : BD

Alamat : Pasarbatang Brebes

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 23 tahun

Agama : Islam

d. Pertemuan keempat

1. Responden 1 (BD)

Pertemuan Keempat dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 hari Selasa di rumah responden, pukul 20.00 WIB. Pada pertemuan keempat inilah terakhir dilakukannya proses memotivasi responden. Pada pertemuan terakhir peneliti melakukan proses dengan membantu responden membuat perubahan perilaku responden ke arah yang lebih positif, rencana (Planing) Untuk masa yang akan datang mengenai responden, dengan merencanakan dan mengubah seluruh perilaku melalui pengembangan tindakan yang sesuai, serta menilai perkembangan dalam menerapkan strategi.

Menurut responden kegiatan yang dilakukan itu memang salah, dan responden lebih berfikir kedepannya tentang ekonomi yang semakin buruk jika masih ingin memuaskan keinginannya melakukan hal-hal yang negatif seperti yang dilakukan sebelumnya maka akan bingung untuk kehidupan sehari-harinya dan juga untuk rencana kedepan responden.

“Kalo sekarang sih alhamdulillah mas aku udah berhenrti ya udah bisa nahan gitu walaupun masih sering nganter temen kesana beli minuman, masih juga memakai obat-obatan gitu aku ya masih tetep bisa nahan, soale apa mas kalo aku belanjain lagi gitu uangnya buat beli barang-barang kaya gitu besoknya pasti bingung karna aku juga kan makan di kirim dari mbaknya ikut mbantu gitu kalo ga ngasih nanti aku bingung mau makan apa mas belum juga ngerokoknya, soalnya juga saya mau buka usaha gitu apa aja dah. Ya gitu lah aku sekarang lebih mikir kedepan e mas”

Dalam tahap ini untuk menguatkan niat responden keluar dari dunia punk dan berperilaku buruk peneliti bekerjasama dengan responden untuk mengembangkan rencananya. Peneliti juga masih tetap memberi nasehat-nasehat yang positif setiap responden membuthkan teman untuk sharing, agar responden bisa yakin atas keputusannya sekarang bisa membantu responden lebih

baik lagi walaupun masih bergaul dilingkungan yang negatif dan masih suka meminum-minuman keras namun bisa merubah perilaku yang menyimpang.

“Ya kembali lagi sih mas sama orang yang dinasehati juga sama orang yang menasehati gitu loh, kalo yang menasehati telaten terus yang dinasehati juga ga ada keniatan kan percuma juga kalo udah susah payah menasehati tapi malah masuk kuping kanan keluar kuping kiri. Kaya aku gini kan mungkin tepat juga karna sebelum aku udah ada keniatan untuk berhenti mas ya tapi tetep sih mas kembali lagi kepada orang yang menasehati yang suport gitu telaten apa enggakya. Kalo diajak sharing-sharin gini bisa dapet masukan positif apalagi lebih maksimal dan tetep bisa ngerubah karna kalo sering dinasehati gini jadi kepikiran gitu mas apalagi pada saat mau tidur pasti kepikiran merasakan perubahan yang aku rasakan”

b. Responden 2 (EG)

Nama : EG

Alamat : Pasarbatang Brebes

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 24 tahun

Agama : Islam

2. Responden 2 (EG)

Pertemuan Keempat dilakukan pada tanggal 1 Juni 2024 hari Sabtu di rumah responden, pukul 19.30 WIB. Pada pertemuan keempat inilah terakhir dilakukannya proses memotivasi responden. Pada pertemuan terakhir peneliti melakukan proses dengan membantu responden membuat rencana (Planing) untuk kedepannya dengan merencanakan dan mengubah perilaku total dengan mengembangkan perilaku yang relavan, dan mengevaluasi kemajuan dalam mengimplementasikan rencana.

Dalam hal ini responden mulai memahami bahayanya dari perilaku menyimpang, responden juga menyadari dirinya sulit untuk berhenti dari dunia punk karena pikirannya selalu mengenai tentang kebebasan, kesenangan dan

berperilaku semenah-menah (terserah sendiri) akan tetapi responden mulai menemukan cara untuk menghindari perbuatan tersebut.

“Perbuatan seperti itu memang tidak baik mas, ya gimana ya kaya kita menjadi anak punk terjun ke dunia punk ya enak sih bisa banyak teman diluar sana, mencari kesenangan tersendiri, bebas tanpa adanya aturan memakai obatan-obatan, minum-minuman beralkhol serta melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Tetapi kalo semunya sudah sadar kembali dari efeknya, Ketika lagi nyantai pengen ngerokok tapi rokoknya habis pengen ngopi ngga ada kopi, intinya lagi paila (ngga punya uang sama sekali) mesti mikinya gini, sadarnya gini iya yah kenapa uangnya buat beli barang-barang haram semua kenap angga dibuat sehari-hari aja apa lagi kalo diposisi nganggur gini emang sih biasanya juga ngamen tapi masa hidup mau gini terus ngga ada kemajuan atau gimana belum nanti semisal ada kejadian yang tidak diinginkan atau apalah ya jadi kepikiran aja mas apalagi diperkuat kalo ada yang nasehatin gitu dari orang terdekat ya jadi gimana ya mas hehe. Tapi ya aku sekarang juga lebih banyak dirumah sih mas lagi mencoba buat ngirit biar gak boros soalnya kalo ikut kumpul temen-temen pasti ketemunya minum-minum, memakai obat-obatan, dan melakukan perbuatan menyimpang yang melanggar norma yang berlaku, jadi sekarang yaa alhamdulillah sedikit demi sedikit mengurangi kegiatan yang negatif walaupun saya masih juga melakukan hal tersebut ya paling minum dikit buat anget-anget badan tok mas itu juga udah jarang sih hehe”

4.3.3 Hasil penelitian layanan konseling individu dalam merubah perilaku remaja punk

Untuk mengetahui layanan konseling individu terhadap perubahan remaja punk yang berperilaku menyimpang, dari kedua remaja punk yang menjadi objek penelitian memiliki kesamaan dalam panganan kondisi perilaku serta memerlukan tahapan layanan konseling individu yang berperilaku menyimpang sebagai berikut: Dengan adanya layanan konseling individual ini terbukti telah membawa perubahan positif pada remaja punk, khususnya perubahan pada sikap dan perilaku yang menyimpang. Hal ini dapat dilihat dari keseharian kedua responden tersebut memiliki kesamaan selama kegiatan sehari-harinya dirumah ataupun dilingkungan sekitar. Kebanyakan remaja punk yang berperilaku menyimpang cenderung bersikap arogan, tidak bisa mengontrol emosinya dan menjauh dari lingkungan

sekitar. Akan tetapi setelah mendapat layanan konseling individual dan permasalahan yang dihadapi telah teratasi pada remaja punk yang terlihat lebih tenang, ceria, mudah berbaur terhadap masyarakat sekitar dan menjauhi dari perilaku menyimpang.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pembahasan Penyebab Kondisi Pada Remaja Melakukan Kegiatan Punk

Menurut James A.F (Syaekhu, 2021:1) pengambilan keputusan adalah cara yang diambil untuk menentukan lebih dari satu pilihan alternatif untuk memecahkan permasalahan. Kamus Besar Pengetahuan Keputusan (Dagun, 2013:185) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan (decision making) suatu pilihan keputusan atau aturan berdasarkan ketentuan tertentu. Bentuk ketentuan yang akan diambil suatu bentuk tindakan untuk mengambil keputusan dari beberapa pilihan.

1. Intuisi

Sesuai hasil yang didapatkan peneliti mulai data wawancara sampai dengan data observasi dalam menggambarkan kondisi secara realita diobjek penelitian. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari dua respon didapati memiliki latar belakang yang berbeda.

- 1 **Responden BD** melakukan tindakan Punk seperti sekarang ini karena dilatar belakanginya oleh keharmonisan kekeluargaan yang kurang harmonis. Hal ini ditegaskan oleh teman responden PP menegaskan bahwa BD melakuakan kegiatan masuk dunia Punk ini atas kehendaknya sendiri dan dilatar belakanginya oleh keadaan keluarganya.

- 2 **Responden EG** sesuai dengan hasil penelitian, responden EG masuk ke dunia Punk dikarenakan merasa dunia tersebut masuk kategori keren dan cocok untuk responden.

Jadi dari pembahasan dari kedua responden menentukan keputusan untuk masuk ke dunia punk berbeda dan dilatar belakngi oleh keinginan respon sendiri.

a. Rasional

1. **Responden BD** sesuai dengan hasil penelitian diterangkan sebelum masuk ke dunia punk seperti sekarang ini, responden BD merasa tidak nyaman dengan keadaan keluarga yang kurang. Responden BD yang merasa tertekan dan butuh ketengan diri melakukan tindakan yang kurang masuk pada usia remaja dengan melakukan minum beralkohol, bertato, dan juga sering kali membuat keonaran.
2. **Responden EG** sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, responden merasa cocok dengan masuknya ke dunia punk,EG merasa dengan masuk ke dunia punk dirinya lebih bebas serta terlihat keren.

Jadi pembahasan dari kedua responden sebelum mengabil keputusan untuk masuk ke dunia punk, responden memikirkan secara rasional mengenai risiko dan konsekuensinya dari yang diambil.

4.4.2 Pembahasan Perilaku Remaja Punk di Desa Pasarbatang Sesudah dilakukan Layanan Konseling Individu

Perilaku dapat dinyatakan sebagai perbuatan atau kelakuan yang dilakukan individu. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan

karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar norma sosial, aturan, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini dapat mencakup berbagai tindakan yang dianggap tidak wajar atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Perilaku menyimpang meliputi pencurian, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, vandalisme, dan lain sebagainya. Perilaku ini dapat berdampak negatif baik pada pelaku maupun orang lain di sekitarnya. Remaja memang merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku menyimpang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi selama masa remaja. Remaja sedang mencari jati diri dan mengembangkan identitas mereka, yang dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku. Selain itu, tekanan sosial, teman sebaya, eksperimen dengan perilaku baru, dan gangguan identitas dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap perilaku menyimpang pada remaja.

Dalam hal ini memberikan Layanan Konseling Individu untuk merubah perilaku menyimpang remaja punk dan agar dapat keluar dari dunia punk.

Berdasarkan judul, peneliti dapat menyimpulkan temua yang cocok dengan hasil penelitian yang didasarkan pada pengamatan dan wawancara yang dilakukan di lapangan, “Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes” bahwa

sesuai hasil analisis pada kedua responden tentang memberikan dukungan serta motivasi positif terkait sejauh mana dampak dan kondisi yang dirasakan selama anak punk dan terjun di dunia punk sangat berefek kepada responden 1 (BD), karena menurutnya sedikit demi sedikit bisa termotivasi dan bisa menguatkan niat berhenti dari dunia punk dan bisa melatih dalam mengontrol nafsunya walaupun masih bergaul dilingkungan negatif yang sering minuman beralkohol, mengkonsumsi obat-obatan, dan melakukan perilaku yang menyimpang. Keadaan tersebut juga diungkapkan oleh teman responden (PP) bahwa saat ini responden mulai ada perubahan berhenti dari obat-obatan dan perbuatan menyimpang akan tetapi belum dari minuman beralkohol, dimana setelah minum alkohol pasti melakukan tindakan kriminal namun sekarang setelah meminum alkohol langsung pulang kerumah.

Serta kepada responden 2 (EG) setelah diberikannya motivasi positif terkait dampak dan kondisi kedepan yang ditimbulkan selama terjun di dunia punk dan menjadi punk, hanya sedikit berefek yaitu sekarang responden mulai mengurangi pergaulannya dengan tidak kelaur rumah. Menurut responden sulit untuk berhenti dari dunia punk karena dengan lingkungan negatif dan teman-temannya suka mengajak minum alkohol, memakai obat-obatan, dan melakukan perbuatan menyimpang yang melanggar norma yang berlaku sehingga menjadikan responden susah dalam mengontrol dirinya setelah minum alkohol namun karena responden mulai menyadari bahwa emosionalnya selalu menggebu-gebu ketika minum alkohol sekarang responden mengatasinya dengan mengurangi bergaul dilingkungan negatif. Keadaan tersebut juga diungkapkan oleh saudara laki-laki responden (YN) yang mengatakan bahwa saat ini responden (EG) mulai jarang

main yang tadinya main setiap hari sekarang hanya dalam seminggu 2 sampai 3 kali main dengan kawan-kawannya.

4.4.3 Pembahasan Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai layanan konseling individu terhadap perubahan remaja punk yang berperilaku menyimpang, dari kedua remaja punk yang menjadi objek penelitian memiliki kesamaan dalam panganan kondisi perilaku serta memerlukan tahapan layanan konseling individu yang berperilaku menyimpang. Dengan adanya layanan konseling individual ini terbukti telah membawa perubahan positif pada remaja punk, khususnya perubahan pada sikap dan perilaku yang menyimpang. Hal ini dapat dilihat dari keseharian kedua responden tersebut memiliki kesamaan selama kegiatan sehari-harinya dirumah ataupun dilingkungan sekitar. Kebanyakan remaja punk yang berperilaku menyimpang cenderung bersikap arogan, tidak bisa mengontrol emosinya dan menjauh dari lingkungan sekitar. Akan tetapi setelah mendapat layanan konseling individual dan permasalahan yang dihadapi telah teratasi pada remaja punk yang terlihat lebih tenang, ceria, mudah berbaur terhadap masyarakat sekitar dan menjauhi dari perilaku menyimpang.

Simpulan hasil perubahan remaja punk dari temuan lapangan ini adalah bahwa layanan konseling individu efektif dalam mengubah perilaku remaja punk yang cenderung menyimpang menjadi lebih positif. Penelitian menunjukkan bahwa remaja punk yang mengalami perubahan perilaku negatif, seperti sikap arogan dan ketidakmampuan mengontrol emosi, dapat mengalami perbaikan signifikan setelah menerima konseling individu.

Dua responden remaja punk dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam kondisi perilaku mereka sebelum mendapatkan konseling. Namun, setelah menjalani proses konseling, keduanya menunjukkan perubahan yang positif dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Mereka menjadi lebih tenang, ceria, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar secara lebih baik. Selain itu, mereka juga mampu menjauhi perilaku-perilaku yang sebelumnya dianggap menyimpang.

Temuan ini menunjukkan bahwa layanan konseling individu tidak hanya mampu mengatasi masalah perilaku secara langsung, tetapi juga memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari remaja punk, baik di lingkungan rumah maupun di masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya peran konseling dalam membantu remaja punk untuk mengatasi tantangan perilaku menyimpang dan berintegrasi secara lebih positif dalam lingkungan sosial mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan serta mengevaluasi data tentang layanan konseling individu dalam merubah perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, maka dalam tahapan ini peneliti menyajikan kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Penyebab kondisi perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang sebelum dilakukan layanan

konseling individu. perubahan perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang dua responden yang diteliti awalnya kurangnya perhatian dan kepedulian orang tuanya hingga terlibat dalam perilaku menyimpang seperti minum-minuman beralkohol, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam tindakan kriminal.

5.1.2 Kondisi perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang sesudah dilakukan layanan

konseling individu. Konseling individu juga membantu mereka menemukan motivasi untuk berhenti dari dunia punk, seperti keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan keluarga, menemukan jati diri yang lebih positif, dan mencapai stabilitas ekonomi. Selain itu, mereka mulai mengembangkan strategi untuk mengatasi godaan dan tekanan dari lingkungan sekitar yang masih terlibat dalam perilaku negatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling individu dapat membawa hasil dalam membantu remaja punk untuk mengubah perilaku mereka menuju arah yang lebih positif dan produktif. Ini menekankan pentingnya intervensi yang personal dan mendalam dalam menangani masalah perilaku remaja, dengan fokus pada pemahaman emosional dan motivasi.

5.1.3 Perubahan perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang dua responden yang diteliti

awalnya terjun ke dunia punk setelah itu terlibat dalam perilaku menyimpang seperti minum-minuman beralkohol, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam

tindakan kriminal. Setelah menjalani layanan konseling individu, terlihat bahwa kedua responden mengalami proses perubahan yang signifikan dalam pola pikir dan perilaku mereka. Proses konseling melibatkan pendekatan yang personal dan mendalam, dimulai dari pembentukan hubungan yang akrab antara peneliti dan responden. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari dampak negatif dari perilaku mereka, seperti sulitnya mencari pekerjaan dan dampak kesehatan dari penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.

5.2 Saran

Jika seorang remaja terjun ke dalam dunia punk dan berperilaku menyimpang, penting untuk menyadari bahwa situasi ini bisa sangat berbahaya dan merugikan. Maka dari itu peneliti perlu memberikan saran pada remaja punk yang terjebak dalam perilaku menyimpang dan ingin mencari jalan keluar, sebagai berikut:

- 5.2.1** Diharapkan remaja bisa berfikir lebih panjang ketika ingin melakukan sesuatu dan jangan pernah mencoba-coba hal negatif seperti terjun ke dunia punk dan menghindari lingkungan yang berpotensi membawa mereka terlibat dalam stigma atau kegiatan negatif seperti perilaku yang menyimpang yang melanggar norma yang berwajib. Berhati-hatilah dalam memilih teman dan bergaul dengan orang-orang yang mendukung perilaku positif.
- 5.2.2** Diharapkan remaja lebih paham terkait dampak negatif yang terlibat dalam perilaku menyimpang seperti minum-minuman beralkohol, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam tindakan kriminal dan juga bahayanya yang dapat merugikan diri sendiri.
- 5.2.3** Pentingnya melakukan layanan konseling individu guna dalam membantu remaja punk untuk mengubah perilaku mereka menuju arah yang lebih positif dan produktif untuk menghadapi masalah dengan pendekatan empati dan pemahaman.
- 5.2.4** Bagi keluarga harus lebih produktif mengawasi dan selalu memperhatikan remaja tersebut, hal ini sangat penting untuk membantu remaja keluar dari lingkaran negatif yang berperilaku menyimpang dan menciptakan prospek yang lebih positif untuk masa depan mereka.

5.2.5 Bagi masyarakat Pasarbatang penting untuk memberikan dukungan emosional dan informasi yang jelas tentang dampak negatif perilaku tersebut. Ajak mereka berdiskusi secara terbuka tentang alternatif positif, seperti kegiatan yang konstruktif dan komunitas yang mendukung perubahan. Menghubungkan mereka dengan konselor atau mentor yang berpengalaman juga bisa sangat bermanfaat dalam proses peralihan ini.